

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA DAGANG BUAH-BUAHAN DI KOTA MATARAM

ANALYSIS OF THE PROFITABILITY OF THE FRUIT TRADING BUSINESS IN THE CITY OF MATARAM

Risha Hamdika Norin^{1*}, Candra Ayu², Halil²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Dosen Program Studi Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: norinrisha03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengkaji struktur biaya usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram; (2) Menganalisis tingkat profitabilitas usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram; (3) Menganalisis masalah dan hambatan yang dihadapi pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis usaha dagang buah-buahan yang menetap (kios atau toko) di Kota Mataram. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* di Kota Mataram. Penentuan responden menggunakan metode *accidental sampling*. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif, berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan teknik survey dengan cara mengumpulkan informasi melalui wawancara kepada responden. Analisis data secara deskriptif kuantitatif, dengan cara menghitung biaya produksi dan profitabilitas usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Struktur biaya usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram antara biaya variabel berbanding biaya tetap sebesar 88,98 % : 11,02 %, yakni sebesar Rp70.688.881,85/bulan biaya variabel dan biaya tetap sebesar Rp8.754.429,81/bulan; (2) tingkat profitabilitas usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah sebesar 25,60% /bulan sehingga tergolong profitable, karena profitabilitasnya lebih besar dari rata-rata nilai suku bunga bank simpanan, yang sebesar 4,20% /bulan; serta (3) masalah dan hambatan pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah: seluruh responden menghadapi masalah buah mudah busuk; keterbatasan modal sebanyak 45,45%, persaingan yang ketat antar pedagang sebanyak 100,00%. Rekomendasi untuk tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan penjualan adalah mengembangkan strategi pemasaran secara online melalui media sosial yang relevan.

Kata Kunci: Struktur Biaya, Profitabilitas, Usaha Dagang, Buah-Buahan.

ABSTRACT

This research aims to (1) examine the cost structure of fruit trading businesses in Mataram City; (2) Analyzing the level of profitability of fruit trading businesses in Mataram City; (3) Analyze the problems and obstacles faced by traders in the fruit trading business in Mataram City. This research method is a descriptive method with an analysis unit of permanent fruit trading businesses (kiosks or shops) in Mataram City. The research location was determined by purposive sampling in Mataram City. Determining respondents used the accidental sampling method. The types of data in this research include qualitative data and quantitative data, in the form of primary data and secondary data. The data collection method uses survey techniques by collecting information through interviews with respondents. Quantitative descriptive data analysis, by calculating production costs and profitability of fruit trading businesses in Mataram City. The results of the analysis show that: (1) The cost structure of the fruit trading business in Mataram City is between variable costs versus fixed costs of 88.98 % : 11.02 %, namely IDR 70,688,881.85/month variable costs and fixed costs of IDR 8,754,429.81/month; (2) the level of profitability of the fruit trading business in Mataram City is 25.60% / month so it is classified as profitable, because the profitability is greater than the average savings bank interest rate, which is 4.20% / month; and (3) the problems and obstacles for traders in the fruit trading business in Mataram City are: all respondents face the problem of easily rotten fruit; limited capital of 45.45%, tight competition between traders of 100.00%. The recommendation to maintain and increase sales is to develop an online marketing strategy through relevant social media.

Keywords: Fee Structure. Profitability, Trading Business, Fruits.

PENDAHULUAN

Konsumsi buah-buahan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena buah dapat berperan sebagai zat pengatur, memiliki kandungan zat gizi seperti mineral dan vitamin, memiliki kadar air yang tinggi, sebagai sumber serat makanan, antioksidan dan dapat mencegah beberapa penyakit degeneratif seperti obesitas, Penyakit Jantung Koroner (PJK), diabetes, hipertensi dan kanker (Harti dkk, 2019). Selain itu, buah tidak berbahaya jika dikonsumsi setiap hari.

Konsumsi buah di Indonesia semakin meningkat sejak adanya wabah Covid-19 awal Maret 2020. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), asupan buah harus tercukupi untuk mencegah tertularnya Coronavirus 2 (SARS CoV-2). Minat masyarakat dalam mengkonsumsi buah-buahan di Kota Mataram pada tahun 2020 meningkat yakni sebesar 12% karena buah-buahan dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Namun, permintaan masyarakat terhadap buah-buahan pada tahun 2021 menurun sebesar 15% sebagai akibat mulai menurunnya pandemi Covid-19, termasuk di Kota Mataram. Kondisi tersebut mempengaruhi kinerja ekonomi usaha dagang buah-buahan. Persoalan lain yang dihadapi pedagang adalah sifat buah yang *perishable* (mudah rusak) sedangkan modal usaha terbatas serta persaingan antar pedagang yang semakin menguat terutama akibat bermunculannya pedagang-pedagang buah yang baru secara offline maupun online. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian berjudul “Analisis Profitabilitas Usaha Dagang Buah-Buahan di Kota Mataram”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana struktur biaya usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram?; (2) Berapakah tingkat profitabilitas usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram?; (3) Apa saja masalah dan hambatan yang dihadapi oleh pedagang usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram?. Adapun tujuan penelitian ini untuk: (1) Untuk mengkaji struktur biaya pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram; (2) Untuk menganalisis tingkat profitabilitas pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram; (3) Untuk menganalisis masalah dan hambatan yang dihadapi pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis pada penelitian ini adalah usaha dagang buah-buahan dengan sifat layanan secara menetap yang menggunakan sarana fisik berupa kios atau toko (*outlet non modern*) yang berada di Kota Mataram. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survey dengan cara mengumpulkan informasi melalui wawancara kepada responden. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu di Kota Mataram. Penentuan responden dilakukan secara *accidental sampling* dengan jumlah responden sebanyak 11 orang. Jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder.

1. Biaya dan Struktur Biaya

a. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Rumus untuk menghitung biaya tetap ialah sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$TFC = \sum_{i=1}^n X_i \cdot PX_i$$

Keterangan:

TFC : *Total Fixed Cost* (Total biaya tetap dari semua jenis buah (Rp/Bulan))

X : Jumlah fisik yang membentuk biaya tetap

P_x : Hasil input

n : Macam input

b. Biaya Variabel (*variable cost*)

Rumus untuk menghitung biaya variabel ialah sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$TVC = \sum_{i=1}^n B_v$$

Keterangan:

TVC : *Total Variable Cost* (Total biaya variabel dari semua jenis buah (Rp/Bulan))

B_v : Biaya variabel dari setiap unit

n : Banyak input

c. Biaya Total (*total cost*)

Rumus untuk menghitung biaya total ialah sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Total biaya dari semua jenis buah (Rp/Bulan))

TFC : *Total Fixed Cost* (Total biaya tetap dari semua jenis buah (Rp/Bulan))

TVC : *Total Variable Cost* (Total biaya variabel dari semua jenis buah (Rp/Bulan))

Sedangkan untuk struktur biaya dianalisis dengan presentase, yaitu presentase

biaya tetap $SFC_i = \frac{FC_i}{TC} \times 100\%$ dan persentase biaya variabel $SVC_i = \frac{VC_i}{TC} \times$

100%. Analisis struktur biaya digunakan dalam tujuan yaitu menganalisis komponen-komponen biaya terhadap biaya total.

Dimana:

SFC_i = Persentase biaya tetap

SVC_i = Persentase biaya variabel

FC_i = Nilai dari setiap komponen biaya tetap

VC_i = Nilai dari setiap komponen biaya variabel

TC = Total biaya

2. Penerimaan

Rumus untuk menghitung penerimaan sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* (Total penerimaan dari semua jenis buah (Rp/Bulan))

P : *Price* (Harga jual dari semua jenis buah (Rp/Kg))

Q : *Quantity* (Jumlah produk yang terjual dari semua jenis buah (Kg/Bulan))

3. Keuntungan

Rumus untuk menghitung keuntungan sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Keuntungan penjualan dari semua jenis buah (Rp/Bulan)

TR : *Total Revenue* (Total penerimaan dari semua jenis buah (Rp/Bulan))

TC : *Total Cost* (Total biaya dari semua jenis buah (Rp/Bulan))

Dengan kriteria:

Jika TR > TC maka usaha untung

Jika TR < TC maka usaha rugi

Jika TR = TC maka usaha impas

4. Analisis Profitabilitas

Rumus *profitabilitas* sebagai berikut (Fetria Y, 2013):

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan:

π : Keuntungan penjualan dari semua jenis buah (Rp/Bulan)

TC : *Total Cost* (Total biaya dari semua jenis buah (Rp/Bulan))

Dengan kriteria:

Jika Profitabilitas > 4,20% suku bunga simpanan berjangka, maka usaha dikatakan profitable

Jika Profitabilitas < 4,20% suku bunga simpanan berjangka, maka usaha unprofitable

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden

Tabel 1. Karakteristik Pedagang Responden Berdasarkan Umur Tahun 2023

Uraian	Umur (Tahun)
Minimal	20
Maksimal	63
Rata-rata	34

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa umur responden pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram 100% berada pada kisaran usia produktif, dengan umur minimal 20 tahun dan umur maksimal 63 tahun. Rata-rata responden pedagang berusia 34 tahun, artinya baik secara fisik maupun mental mampu melakukan usaha dagang buah-buahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Pedagang Buah-buahan	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0,00
SD	0	0,00
SMP	2	18,18
SMA	5	45,45
S1	4	36,37
Jumlah	11	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal responden pedagang buah-buahan di Kota Mataram pada penelitian ini sudah tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden didominasi dengan yang tamat SMA sebanyak 5 orang atau 45,45%, diikuti dengan yang tamat S1 sebanyak 4 orang atau 36,37%, tamat SMP hanya sebanyak 2 orang atau 18,18%, tidak sekolah dan tamat SD sebanyak 0 atau 0%.

Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2023

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pedagang Buah-buahan	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-2	3	27,27
3-4	7	63,64
≥ 5	1	9,09
Jumlah	11	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden terbanyak berkisar antara 3-4 orang sebanyak 7 responden atau 63,64%, kemudian 3 responden atau 27,27% memiliki anggota keluarga 1-2 orang dan sebanyak 1 responden atau 9,09% memiliki anggota keluarga sejumlah ≥ 5 orang. Menurut (Ilyas, 1988) kriteria golongan keluarga dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu keluarga 1-2 orang tergolong keluarga kecil atau rendah, keluarga 3-4 orang tergolong keluarga menengah, keluarga ≥ 5 orang tergolong keluarga besar. Sehingga responden dalam penelitian ini tergolong dalam keluarga sedang atau menengah.

Pengalaman Berusaha Dagang

Tabel 4. Karakteristik Pedagang Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha Dagang Tahun 2023

Pengalaman Berusaha Dagang	Nilai (Tahun)
Minimal	1
Maksimal	39
Rata-Rata	10

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa pengalaman berusaha pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah minimal 1 tahun dan pengalaman berusaha dagang maksimal 39 tahun, dengan rata-rata pengalaman berusaha pedagang ialah 10 tahun.

Status Kepemilikan Tempat Usaha

Tabel 5. Karakteristik Pedagang Responden Berdasarkan Status Tempat Usaha Tahun 2023

Status Kepemilikan Tempat Usaha	Pedagang Buah-buahan	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	1	9,09
Sewa	10	90,91
Total	11	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan status kepemilikan toko atau kios terbanyak ialah sewa sebanyak 10 orang atau 90,91%, sedangkan status kepemilikan toko atau kios milik sendiri hanya 1 orang atau 9,09%.

Analisis Struktur Biaya dan Profitabilitas Usaha Dagang Buah-buahan di Kota Mataram

Tabel 6. Biaya dan Profitabilitas pada Usaha Dagang Buah-Buahan di Kota Mataram Tahun 2023

No.	Uraian	Satuan	Per Bulan		Persentase Terhadap (%)		
			Jumlah	Nilai (Rp)	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total
A. Biaya Usaha Dagang							
1. Biaya Variabel							
a.	Pembelian Barang Dagang	Kg	3.483,98	66.481.790,91		94,05	83,68
b.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel						
	a) Bahan Penolong (Kemasan)						
	(1) Kantong Plastik	Rp		593.181,83		0,84	0,75
	(2) Bahan Pembuatan Parsel	Rp		3.039.818,19		4,3	3,83
	Total Biaya Bahan Penolong	Rp		3.633.000,02		5,14	4,57
	b) BBM (*)	Rp		245.454,55		0,35	0,31
	c) PDAM (**)	Rp		45.454,55		0,06	0,06
	d) Listrik	Rp		283.181,82		0,4	0,36
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp		4.207.090,94		5,95	5,3
	Total Biaya Variabel	Rp		70.688.881,85		100,00	88,98
2. Biaya Tetap							
a.	Gaji Karyawan						
	(1) TKDK (***)	Rp		877.090,91		10,02	1,1
	(2) TKLK (****)	Rp		4.948.363,64		56,52	6,23
	Total Gaji Karyawan	Rp		5.825.454,55		66,54	7,33
b.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap						
	(1) Biaya Penyusutan	Rp		230.338,89		2,63	0,29
	(2) Sewa Kios/Toko	Rp		2.430.454,55		27,76	3,06
	(3) Pajak Kios/Toko	Rp		9.090,91		0,10	0,01
	(4) Keamanan	Rp		77.272,73		0,88	0,1
	(5) Kebersihan	Rp		181.818,18		2,08	0,23
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp		2.928.975,26		33,46	
	Total Biaya Tetap	Rp		8.754.429,81		100,00	11,02
	Total Biaya Usaha Dagang	Rp		79.443.311,66			100,00
B. Produk							
1.	Buah-Buahan	Kg	3.284,86	89.110.063,64			
2.	Parsel Buah	Unit	91,63	10.670.454,54			
	Total	Rp		99.780.518,18			
C. Keuntungan							
	Keuntungan	Rp		20.337.206,52			
D. Profitabilitas							
	Profitabilitas	%		25,6			

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Keterangan:

- * BBM : Bahan Bakar Minyak
- ** PDAM : Perusahaan Daerah Air Minum
- *** TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga
- **** TKLK : Tenaga Kerja Luar Keluarga

A. Biaya Usaha Dagang

Berdasarkan Tabel 6. rata-rata biaya usaha dagang yang dikeluarkan pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah sebesar R79.443.311,66/bulan. Biaya usaha dagang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Variabel

Berdasarkan Tabel 6. rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan pedagang sebesar Rp70.405.700,03/bulan. Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian barang dagang, biaya *overhead* pabrik variabel yang meliputi pembelian kemasan, BBM, PDAM, dan Listrik.

a. Pembelian Barang Dagang

Tabel 7. Rata-Rata Pembelian Barang Dagang pada Usaha Dgang Buah-Buahan di Kota Mataram Tahun 2023

No.	Jenis Buah	Volume Beli (Kg)	Nilai Beli (Rp)
1	Manggis	208,18	4.320.909,09
2	Rambutan	225,45	2.112.727,27
3	Duku	176,09	3.529.000,00
4	Jambu Kristal	99,91	848.863,64
5	Naga	244,55	2.309.545,45
6	Salak Pondoh	211,82	1.658.181,82
7	Salak Gula	20,45	750.000,00
8	Alpukat	125,00	3.101.363,64
9	Jeruk Lumajang	364,09	3.942.272,73
10	Jeruk Citrus	21,82	836.363,64
11	Semangka	260,91	1.949.090,91
12	Melon	237,27	1.946.818,18
13	Apel Fuji Elways Star	105,45	2.978.181,82
14	Apel Fuji Rosee	143,27	4.704.000,00
15	Apel Merah	132,73	4.999.272,73
16	Apel Manalagi	43,64	630.545,45
17	Anggur Hijau	52,91	4.043.181,82
18	Anggur Jari	44,27	3.638.181,82
19	Anggur Merah	110,14	5.631.818,18
20	Lemon	45,01	1.247.681,82
21	Asam Bangkok	6,90	132.918,18
22	Kurma	19,27	494.545,45
23	Strawbery	7,27	145.454,55
24	Srikaya	60,00	450.000,00
25	Pir	161,18	4.060.000,00
26	Kiwi	31,44	1.456.100,00
27	Nanas	39,50	294.090,91
28	Mangga	90,00	630.909,09
29	Sawo	42,95	775.227,27
30	Kelengkeng	49,55	1.369.545,45
31	Pepaya	31,59	315.909,09
32	Pisang Cavendis	44,09	813.636,36
33	Pisang Kepok	0,91	13.636,36
34	Pisang Hijau	22,55	330.909,09
35	Pisang Susu	2,91	16.363,64
36	Pisang Emas	0,91	4.545,45
Total		3.483,98	66.481.790,91

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan rata-rata pembelian barang dagang sebesar Rp66.481.790,91/bulan. Rata-rata biaya pembelian buah-buahan yang paling besar dikeluarkan yaitu pada pembelian buah anggur merah sebesar Rp5.631.818,18/bulan. Sedangkan biaya pembelian buah-buahan terkecil dikeluarkan yaitu pada pembelian buah pisang emas sebesar Rp4.545,45/bulan. Hal ini dikarenakan tidak semua pedagang menjual jenis pisang tersebut.

b. Kemasan

Kemasan yang dimaksud dalam penelitian ini berupa kantong plastik yang pedagang untuk membungkus buah-buahan yang dibeli oleh konsumen. Selain itu ada juga bahan pembuatan parsel yang digunakan oleh pedagang untuk membuat parsel agar terlihat

menarik. Rata-rata biaya yang dikeluarkan pedagang pada pembelian bahan penolong (kemasan) ialah sebesar Rp3633000,02/bulan dengan rincian rata-rata pembelian kantong plastik pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rincian Rata-Rata Pembelian Kantong Plastik per Bulan pada Usaha Dagang Buah-Buahan di Kota Mataram Tahun 2023

No.	Ukuran Kantong Plastik (Kg)	Per Bulan	
		Jumlah Beli (Pack)	Nilai Beli (Rp)
1	1	24,55	196.363,64
2	3	14,09	211.363,64
3	5	9,27	185.454,55
Total			593.181,83

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan total nilai beli kantong plastic pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah sebesar Rp593.181,83/bulan, dengan ukuran kantong plastik yang digunakan mulai dari ukuran 1 kg, 3 kg dan 5 kg. Rata-rata pembelian kantong plastik terbesar yaitu pada kantong plastik ukuran 3 kg yakni sebesar Rp211.363,64/bulan, sedangkan biaya pembelian kantong plastik terkecil pada kantong plastic ukuran 5 kg sebesar Rp185.454,55/bulan.

Sementara rincian rata-rata pembelian bahan parsel buah pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rincian Rata-Rata Pembelian Bahan Pembuatan Parsel pada Usaha Dagang Buah-Buahan di Kota Mataram Tahun 2023

No.	Uraian Bahan Pembuatan Parsel	Per Bulan	
		Jumlah Beli (Unit)	Nilai Beli (Rp)
1	Ingke Piring	81,36	706.363,64
2	Ingke Ukuran 22	15,45	173.636,36
3	Ingke Ukuran 27	43,64	1.020.000,00
4	Ingke Ukuran 32	19,55	525.000,00
5	Plastik Warp Bening Besar	0,73	221.363,64
6	Plastik Warp Bening Kecil	6,82	61.363,64
7	Lakban	7,64	95.272,73
8	Koran	12,82	230.000,00
9	Pita	0,45	6.818,18
Total			3.039.818,19

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan rata-rata biaya pembelian bahan pembuatan parcel yang dikeluarkan pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah sebesar Rp3.039.818,19/bulan yang meliputi pembelian ingke piring, ingke ukuran 22, ingke ukuran 27, ingke ukuran 32, plastik warp bening besar dan kecil, lakban, koran dan pita. Biaya pembelian bahan parcel terbesar dikeluarkan pedagang pada pembelian ingke ukuran 27 yakni sebesar Rp1.020.000,00/bulan, sedangkan pengeluaran terkecil pada pembelian pita yakni sebesar Rp6.818,18/bulan.

c. BBM

Berdasarkan Tabel 6. rata-rata biaya BBM yang dikeluarkan pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah sebesar Rp245.454,55/bulan. Biaya BBM (Bahan Bakar Minyak) yang dikeluarkan pedagang mencapai 0,35% dari total biaya variabel.

d. PDAM

Berdasarkan Tabel 6. rata-rata biaya PDAM yang dikeluarkan pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah sebesar Rp45.454,55/bulan. Biaya PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) merupakan biaya terkecil yang dikeluarkan pedagang dalam biaya variabel yakni hanya mencapai 0,6% dari total biaya variabel.

e. Listrik

Berdasarkan Tabel 6. rata-rata biaya listrik yang dikeluarkan pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah sebesar Rp283.181,82/bulan. Biaya listrik yang dikeluarkan pedagang mencapai 0,40% dari total biaya variabel.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak mempengaruhi hasil produksi, biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan total rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah sebesar Rp8.754.429,81/bulan. Biaya tetap dalam penelitian terdiri dari gaji karyawan dan biaya *overhead* pabrik yang meliputi penyusutan alat, sewa kios/toko, pajak kios/toko, biaya keamanan dan biaya kebersihan.

a. Gaji Karyawan

Tabel 10. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usaha Dagang Buah-Buahan di Kota Mataram Tahun 2023

No.	Uraian	Upah (Rp/Bulan)
1	TKDK	
a.	Mandor	0,00
b.	Wakil Mandor	0,00
c.	Kasir	0,00
d.	Pemasaran	877.090,91
Jumlah TKDK		877.090,91
2	TKLK	
a.	Mandor	580.363,64
b.	Wakil Mandor	226.545,45
c.	Kasir	1.590.909,09
d.	Pemasaran	2.550.545,45
Jumlah TKLK		4.948.363,64
Total		5.828.454,55

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 10. rata-rata gaji karyawan pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram adalah sebesar Rp5.828.454,55/bulan. Gaji karyawan merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan pedagang dalam biaya tetap yakni mencapai 66,54% dari total biaya tetap. Gaji karyawan terbesar dikeluarkan pedagang yaitu pada Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) bagian pemasaran yakni sebesar Rp2.550.545,45/bulan. Hal ini

dikarenakan pada bagian pemasaran Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) lebih banyak jumlah tenaga kerjanya dibandingkan bidang lainnya. Sedangkan untuk gaji karyawan terkecil yang dikeluarkan pedagang yaitu pada Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) bagian pemasaran yakni sebesar Rp877.090,91/bulan.

b. Biaya Penyusutan

Rata-rata biaya penyusutan yang dikeluarkan pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah sebesar Rp230.338,89/bulan. Biaya penyusutan yang dikeluarkan pedagang mencapai 2,63% dari total biaya tetap. Biaya penyusutan terbesar yang dikeluarkan pedagang ialah biaya penyusutan seragam karyawan sebesar Rp69.545,45/bulan. Sementara itu, biaya penyusutan terkecil ialah biaya penyusutan Rp583,33/bulan. Rincian rata-rata biaya penyusutan yang dikeluarkan pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Penyusutan per Bulan pada Usaha Dagang Buah-Buahan di Kota Mataram Tahun 2023

No.	Uraian	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Pisau	15.242,42
2	Keranjang	14.313,64
3	Timbangan digital	27.462,12
4	Timbangan manual	1.287,88
5	Kalkulator	3.598,48
6	Meja	53.851,01
7	Gunting	5.909,09
8	Parang	583,33
9	Kipas angin	6.439,39
10	Cetikan	757,58
11	Kater	13.090,91
12	Kulkas	8.162,88
13	Kaca	10.094,70
14	Seragam Karyawan	69.545,45
Total		230.338,89
<i>Mean</i>		16.452,78
<i>Median</i>		9.128,79
<i>Minimum</i>		583,33
<i>Miximum</i>		69.545,45

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

c. Sewa Toko/Kios

Berdasarkan Tabel 6. rata-rata sewa yang dikeluarkan pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah sebesar Rp2.430.454,55/bulan. Biaya sewa toko/kios yang dikeluarkan pedagang mencapai 27,76% dari total biaya tetap.

d. Pajak Toko/Kios

Berdasarkan Tabel 6. rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan pedagang ialah sebesar Rp9.090,91/bulan. Biaya pajak toko/kios yang dikeluarkan pedagang mencapai 0,10% dari total biaya tetap dan merupakan biaya terkecil yang dikeluarkan dalam biaya tetap.

e. Biaya Keamanan

Berdasarkan Tabel 6. rata-rata biaya keamanan yang dikeluarkan pedagang ialah sebesar Rp77.272,73/bulan. Biaya keamanan yang dikeluarkan pedagang mencapai 0,88% dari total biaya tetap.

f. Biaya Kebersihan

Berdasarkan Tabel 6. rata-rata biaya kebersihan yang dikeluarkan pedagang ialah sebesar Rp181.818,18/bulan. Biaya kebersihan yang dikeluarkan pedagang mencapai 2,08% dari total biaya tetap.

B. Total Biaya Usaha Dagang

Total biaya dagang dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram yang terdiri dari biaya variabel meliputi biaya pembelian barang dagang dan biaya *overhead* pabrik variabel meliputi pembelian bahan penolong, BBM, PDAM dan listrik. Kemudian biaya tetap meliputi gaji karyawan dan biaya *overhead* pabrik tetap yang meliputi biaya penyusutan, sewa kios/toko, pajak kios/toko, biaya keamanan dan biaya kebersihan. Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah sebesar Rp79.443.311,66/bulan.

C. Produk dan Nilai Jual pada Usaha Dagang Buah-Buahan

Produk yang dimaksud dalam usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram terdiri dari buah-buahan segar dalam satuan (kg) dan parcel buah dalam satuan unit. Nilai jual pada usaha dagang buah-buahan merupakan nilai yang diperoleh dari produk dikalikan dengan harga yang berlaku. Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa produk terdiri dari buah segar dan parcel buah. Rata-rata produk buah-buahan ialah sebesar 3.284,86 kg/bulan dengan nilai jual sebesar Rp89.110.063,64/bulan. Sementara itu, produk parcel buah sebanyak 91,63 (92) unit dengan total nilai jual Rp10.670.454,54/bulan atau Rp10.465.000,00/bulan. Rincian rata-rata produk dan nilai jual buah-buahan segar pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Rincian Rata-Rata Produk dan Nilai Jual Buah-Buahan Segar per Bulan pada Usaha Dagang Buah-buahan di Kota Mataram Tahun 2023

No.	Jenis Buah	Jumlah Produk (Kg)	Nilai Jual (Rp)
1	Manggis	198,55	5.458.181,82
2	Rambutan	215,45	3.616.909,09
3	Duku	165,91	4.772.060,00
4	Jambu Kristal	93,82	1.388.154,55
5	Naga	232,37	4.000.945,45
6	Salak Pondoh	201,35	2.950.738,64
7	Salak Gula	18,18	854.652,27
8	Alpukat	117,91	4.459.363,64
9	Jeruk Lumajang	342,35	6.684.377,27
10	Jeruk Citrus	19,18	830.000,00
11	Semangka	239,64	2.940.909,09
12	Melon	225,73	3.112.181,82
13	Apel Fuji Lwstar	101,63	3.658.581,82
14	Apel Fuji Rose	138,18	5.592.681,82
15	Apel Merah	128,09	6.103.854,55
16	Apel Manalagi	42,64	1.065.954,55
17	Anggur Hijau	49,55	4.575.163,64
18	Anggur Jari	41,82	4.135.381,82
19	Anggur Merah	101,73	6.233.445,45
20	Lemon	42,17	1.609.818,18
21	Asam Bangkok	6,45	161.284,09
22	Kurma	17,37	628.500,00
23	Strawberry	5,58	164.363,64
24	Srikaya	55,73	816.947,73
25	Pir	153,63	5.248.319,55
26	Kiwi	29,00	1.654.927,27
27	Nanas	35,09	404.488,64
28	Mangga	85,73	1.280.431,82
29	Sawo	40,55	1.122.606,82
30	Kelengkeng	46,73	1.652.788,64
31	Pepaya	26,73	400.875,00
32	Pisang Cavendish	42,28	1.070.129,55
33	Pisang Kepok	0,73	18.181,82
34	Pisang Hijau	19,91	410.118,18
35	Pisang Susu	2,37	25.472,73
36	Pisang Emas	0,73	7.272,73
Total		3.284,86	89.110.063,64

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Sementara rincian rata-rata produk parsel buah dan nilai jual pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-Rata Produk dan Nilai Juak Parsel Buah per Bulan pada Usaha Dagang Buah-Buahan di Kota Mataram 2023

No.	Uraian Harga Parsel Buah (Rp)	Jumlah Produk (Unit)	Nilai (Rp)
1	50.000	43,00	2.150.000,00
2	75.000	5,00	375.000,00
3	90.000	0,91	81.818,18
4	100.000	15,91	1.590.909,09
5	150.000	6,09	913.636,36
6	200.000	10,36	2.072.727,27
7	250.000	5,18	1.295.454,55
8	300.000	2,00	600.000,00
9	500.000	3,18	1.590.909,09
Total		91,63	10.670.454,54

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

D. Keuntungan

Keuntungan merupakan total penerimaan setelah dikurangi biaya produksi dan biaya yang diperhitungkan (Widiyantara, 2018). Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa keuntungan (laba bersih) yang diperoleh pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah sebesar Rp20.337.206,52/bulan. Hasil ini diperoleh setelah mengurangi jumlah total penerimaan sebesar Rp99.780.518,18/bulan dengan total biaya sebesar Rp79.443.311,66/bulan.

E. Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan nilai profitabilitas pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah sebesar 25,60% per bulan, sehingga dapat dikatakan usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram profitable (menguntungkan) karena nilai profitabilitasnya lebih besar dari rata-rata nilai suku bunga bank simpanan berjangka yang berlaku yakni sebesar 4,20%.

F. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik dapat juga didefinisikan sebagai biaya bahan tidak langsung, buruh tidak langsung, dan biaya-biaya lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi. Menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan biaya *overhead* pabrik meliputi biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. Rincian rata-rata biaya *overhead* pabrik pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-Rata Biaya *Overhead* Pabrik pada Usaha Dagang Buah-Buahan di Kota Mataram Tahun 2023

Uraian	Nilai (Rp)	Persentase (%)	
		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Biaya Total
A. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap			
1. Biaya Penyusutan	230338,89	3,23	0,29
2. Sewa Kios/Toko	2430454,55	34,06	3,06
3. Pajak Kios/Toko	9090,91	0,13	0,01
4. Keamanan	77272,73	1,08	0,10
5. Kebersihan	181818,18	2,55	0,23
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	2.928.975,26	41,04	3,69
B. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel			
1. Biaya Bahan Penolong	3.633.000,02	50,91	4,57
2. BBM	245454,55	3,44	0,31
3. PDAM	45454,55	0,64	0,06
4. Listrik	283181,82	3,97	0,36
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	4.207.090,94	58,96	5,30
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	7.136.066,20	100,00	8,99
Total Biaya Usaha Dagang	79.443.311,66		

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 14. dapat diketahui rata-rata nilai biaya *overhead* pabrik pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah sebesar Rp7.136.066,20/bulan atau sebesar 8,99% dari total biaya usaha dagang yang dikeluarkan.

Masalah dan Hambatan yang Dihadapi Pedagang pada Usaha Dagang Buah-Buahan di Kota Mataram

Masalah dan hambatan yang dihadapi pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Masalah dan Hambatan yang Dihadapi Pedagang pada Usaha Dagang Buah-Buahan di Kota Mataram 2023

No.	Masalah dan Hambatan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Buah Mudah Busuk	11	100,00
2	Keterbatasan Modal	5	45,45
3	Persaingan yang Ketat	11	100,00
4	Omset Menurun	6	54,55

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 15. dapat diketahui bahwa ada 4 masalah dan hambatan yang dihadapi pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram yaitu:

a. Buah Mudah Busuk (*Perishable*)

Buah yang mudah busuk dapat mempengaruhi penerimaan pedagang. Semakin banyak buah yang mudah busuk maka semakin besar kerugian yang dihadapi pedagang dan berakibat pada menurunnya penerimaan. Sehingga para pedagang berusaha melakukan berbagai upaya untuk mengatasi buah yang mudah busuk ini, beberapa diantaranya dengan menyimpannya di kulkas dan memproduksi buah yang mudah busuk dalam jumlah sedikit yakni dengan memperkirakan waktu daya simpan dan waktu jual.

b. Keterbatasan Modal

Modal merupakan hal pokok yang diperlukan dalam menjalankan suatu usaha. Modal dapat berpengaruh terhadap jumlah produksi, terbatasnya modal yang dimiliki beberapa pedagang buah-buahan, menyebabkan sedikitnya jenis atau macam buah-buahan yang ditawarkan pedagang kepada konsumen.

c. Persaingan yang Ketat

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya cara pedagang dalam menjajakan produk buah-buahan baik secara menetap (*outlet*, pasar tradisional, toko swalayan, kios-kios pinggir jalan dan lain sebagainya) dan secara semi menetap (*pick-up*, gerobak dorong, dan lain-lain). Selain itu, jarak antara toko yang satu dengan yang lainnya cukup berdekatan.

d. Omset Menurun

Berdasarkan Tabel 15. menunjukkan 6 diantara 11 pedagang mengalami penurunan omset. Penurunan omset ini dilihat dari sebelum pandemi Covid-19 dan setelah pandemi Covid-19 lebih membaik seperti sekarang. Pedagang menyatakan perolehan omset pada saat pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan saat ini. Hal ini dapat disebabkan banyaknya konsumen yang menyadari bahwa mengkonsumsi buah-buahan baik untuk kesehatan dan dapat meningkatkan imun tubuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Struktur biaya dalam usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram terdiri dari biaya variabel 88,98% sebesar Rp70.688.881,85/bulan dan biaya tetap 11,02% sebesar Rp8.754.429,81/bulan. Hal ini membuktikan bahwa pengeluaran pedagang lebih besar pada biaya variabel yang artinya likuid atau usaha dagang buah sudah baik dalam kemampuan membiayai usahanya.
2. Berdasarkan hasil penelitian tingkat profitabilitas pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah sebesar 25,60% per bulan sehingga usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram dapat dikatakan profitable, karena nilai profitabilitasnya lebih besar dari rata-rata nilai suku bunga bank simpanan berjangka yang berlaku yakni sebesar 4,20% per bulan.
3. Masalah dan hambatan yang dihadapi pedagang pada usaha dagang buah-buahan di Kota Mataram ialah: buah mudah busuk sebanyak 100,00%, keterbatasan modal sebanyak 45,45%, persaingan yang ketat sebanyak 100,00%, dan omset menurun sebanyak 54,55%.

Saran

1. Pedagang sebaiknya meningkatkan kegiatan promosi seperti membuat spanduk yang bertuliskan manfaat setiap buah-buahan yang dijual agar dapat menarik konsumen untuk membeli buah-buahan yang dijual. Kemudian memasarkan produknya tidak hanya dengan berjualan secara langsung saja, namun dapat dengan menjual secara online yakni melalui berbagai media sosial. Selain itu juga dapat dengan memberikan diskon kepada pelanggan yang loyal, sehingga dapat mempertahankan pelanggan lama dan menarik pelanggan baru guna meningkatkan pemasarannya.
2. Untuk masalah buah mudah busuk pedagang sebaiknya dapat mengatasinya dengan cara menjaga agar buah-buahan tetap berada dalam kondisi yang kering yakni dengan memberi alas yang kering. Selain itu, selalu jaga kebersihan kulkas.
3. Untuk persaingan yang ketat selain dengan meningkatkan promosi pedagang sebaiknya juga dapat mencari tempat-tempat yang belum tercover untuk membuka cabang dan tempat tersebut cukup strategis dalam berdagang buah-buahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Buah-Buahan Per Kabupaten/kota (Satuan Komoditas). Pada <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada 18 Oktober 2022.
- Harti dkk. 2019. Hubungan Pola Konsumsi Pangan Sumber Serat dengan Kejadian *Overweight* pada Remaja di SMP Negeri 3 Makassar. *Journal of Indonesian Community Nutrition*, Vol.8 (2), 72. Pada <http://journal.unhas.ac.id/>. Diakses pada 22 Oktober 2022.
- Ilyas. 1988. Kajian Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur dalam Rangka Pengelolaan Kependudukan (Studi Kasus di Kota Madya Ujung Pandang). *Majalah Demografi Indonesia*. No. 37 Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi Covid-19. Pada <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>. Diakses pada 26 Oktober 2022.

Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Edisi 3. Jakarta: Selemba Empat.

Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press.

Widyantara, W. 2018. Ilmu Manajemen Usahatani. Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.